Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

MUATAN *HOTS* DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII TERBITAN KEMENDIKBUDRISTEK

Dede Rudiansah
Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
dederudiansah01@gmail.com

ABSTRAK: Buku ajar merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Tingkatan proses berpikir dalam buku ajar pada akhirnya ikut mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam berpikir. Tujuan penelitian ini adalah memetakan muatan *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*) dalam soal di buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* karya Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, dan C. Erni Setyowati terbitan Kemendikbudristek tahun 2021. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, pengumpulan data, penyajian, dan penarikan simpulan. Data dikumpulkan menggunakan teknik membaca intensif, pembacaan secara mendalam dan berulang. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa muatan *HOTS* dalam soal buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VII* mencapai 72% dengan tingkatan proses berpikir (C4) 51%, (C5) 38%, dan (C6) 11%. Selain itu, sebaran *HOTS* berdasarkan KKO di buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VII* ini meliputi menganalisis (C4.1), membandingkan (C4.2), menguraikan atau memerinci (C4.3), mengelompokkan atau mengategorikan (C4.4), dan menyimpulkan (C4.5). Kemudian, menilai atau mengomentari (C5.1), menyunting atau mengoreksi (C5.2), memprediksi atau menduga (C5.3), dan memilih (C5.4). Lalu, menciptakan (C6.1), merancang (C6.2), dan meningkatkan (C6.3). Soal HOTS di buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 di dominasi oleh soal pada level atau tingkatan menganalisis (C4).

KATA KUNCI: *Bahasa Indonesia; Buku Ajar; Higher Order Thinking Skills; SMP; Kurikulum Merdeka*

HOTS CONTENTS IN INDONESIAN LANGUAGE TEXTBOOK FOR GRADE VII JUNIOR HIGH SCHOOL PUBLISHED BY KEMENDIKBUDRISTEK (THE MINISTRY OF EDUCATION, CULTURE, RESEARCH, AND TECHNOLOGY)

ABSTRACT: The textbook is an essential part of learning. The level of thinking process in the textbook ultimately influences the development of students' thinking. The purpose of this research is to map the content of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the exercises within the textbook *Indonesian Language for Grade VII Junior High School* by Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, and C. Erni Setyowati, published by the Kemendikbudristek in 2021. Data analysis is conducted in three stages: data collection, presentation, and drawing conclusions. Data is collected using intensive reading techniques, in-depth and repeated readings. The findings of this study indicate that the content of HOTS in the exercises of the textbook *Indonesian Language for Grade VII Junior High School* reaches 72%, with a level of thinking processes (C4) 51%, (C5) 38 %, and (C6) 11%. In addition, the distribution of HOTS based on operational verbs (KKO) in this textbook *Indonesian Language for Grade VII Junior High School* includes analyze (C4.1), compare (C4.2), decribe or detail (C4.3), group or categorize (C4.4), and conclude (C4.5). Then, rate or comment (C5.1), edit or correct (C5.2), predict or surmise (C5.3), and choose (C5.4). Then, create (C6.1), designing (C6.2), and increase (C6.3). The HOTS questions in the textbook *Indonesian Language for Grade VII Junior High School* published by Kemendikbudristek in 2021 are dominated by questions at the analyzing level (C4).

KEYWORDS: *Indonesian Language; Textbook; Higher Order Thinking Skills; Junior High School; Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan dalam melakukan penalaran dan berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan dengan tepat. *HOTS* merupakan bagian dari taksonomi Bloom revisi Anderson dan

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

Krathwohl (Suvina, 2021). Bloom mengklasifikasikan proses berpikir (kognitif) ke dalam enam level atau tingkatan yang kemudian disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl, meliputi: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan memproduksi atau mencipta (C6). Anderson dan Krathwohl (Syafiuddin, 2019) lalu mengklasifikasikan keenam tingkatan proses berpikir tersebut ke dalam dua tingkatan utama. C1, C2, dan C3 ke dalam *Low Order Thinking Skill* (*LOTS*), sedangkan C4, C5, dan C6 ke dalam *Higher Order Thinking Skill* (*HOTS*).

Jika dilihat dari dimensi pengetahuan, *HOTS* mengukur dimensi metakognitif dan tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. *The Australian Council for Educational Research*/*ACER* (Syafiuddin, 2019) menyebutkan bahwa dimensi *HOTS* meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangatlah penting untuk dikembangkan oleh setiap individu sebab dengan mengembangkan keterampilan ini seseorang akan terbiasa untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif. Keterampiran berpikir tingkat tinggi juga selaras dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang individu di abad 21. Sebagaimana yang disampaikan Sugiyarti (Widodo, 2019) bahwa kompetensi yang wajib dikuasai dalam menghadapi abad 21 terdiri dari 4C meliputi *critical thinking*, *creativity*, *communication skills*, dan *ability to work collaboratively*.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam skema pendidikan Indonesia pun menjadi sesuatu yang sangat mendesak untuk segera dibenahi dan dikembangkan. Hal ini berdasar pada rendahnya skor/nilai Indonesia dalam beberapa riset pendidikan internasional. Salah satunya adalah riset *PISA* (*Program for International Student Assessment*) yang dilakukan oleh *OECD* (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Diketahui sejak awal keikutsertaannya pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 Indonesia selalu berada di peringkat 10 terbawah. Berdasarkan rekapan data *PISA* yang disampaikan Hewi (2020) pada tahun 2012 untuk literasi kategori membaca Indonesia ada di peringkat 62/65 dengan skor rata-rata 396; pada tahun 2015 ada di peringkat 61/69 dengan skor rata-rata 397; dan pada tahun 2018 ada di peringkat 74/79 dengan skor rata-rata 371. Pada kategori literasi membaca di tiga survei terakhir tersebut diketahui bahwa skor rata-rata membaca Indonesia mengalami pergerakan fluktuatif dan penurunan ekstrem pada tahun 2018.

PISA sendiri merupakan riset pendidikan internasional yang dilakukan setiap tiga tahun sekali, berfokus untuk mengetahui perkembangan anak usia 15 tahun dalam kemampuan matematika, sains, dan membaca. Berdasarkan jadwalnya riset terbaru *PISA* seharusnya diselenggarakan pada tahun 2021. Namun karena pandemi Covid, riset diundur menjadi tahun 2022 dan hasilnya baru akan dirilis di tahun berikutnya (Wuryanto, 2022).

Riset *PISA* dalam kompetensi membaca didominasi oleh soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Harsiati (2018) menyebutkan bahwa *HOTS* dalam soal literasi membaca *PISA* dikategorikan dalam tiga jenis, (a) kemampuan mengungkapkan kembali informasi (*retrieving information*), (b) mengembangkan interpretasi (*developing an interpretation*), serta (c) merefleksikan dan mengevaluasi teks.

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sendiri pada dasarnya dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menghadirkan buku ajar yang memuat materi dan soal yang bisa memicu berpikir tingkat tinggi. Buku ajar merupakan satu bentuk dari bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kurikulum. Nasution (Prastowo, 2016) menyebutkan bahwa buku ajar umumnya memliki lima fungsi: *pertama*, sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh siswa; *kedua*, sebagai bahan evaluasi; *ketiga*, sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum; *keempat*, sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik; kemudian *kelima*, sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.

Buku ajar menjadi salah satu bahan ajar yang paling banyak digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini terbukti bahwa hampir di berbagai institusi pendidikan dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku ajar sebagai bahan ajar utamanya (Prastowo, 2016). Oleh karena itu, keberadaannya pun dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting dan tidak bisa dipisahkan.

Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Hanifah (Sabir, 2021) menyebutkan buku ajar berisi materi pelajaran dan soal-soal latihan yang akan membantu pendidik dalam proses evaluasi di akhir pembelajaran. Pemilihan buku ajar yang tepat pun menjadi salah satu faktor yang bisa menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting dilakukannya analisis terhadap buku ajar, utamanya dalam muatan *HOTS*-nya.

Buku ajar yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah buku ajar berjudul *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* karya Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, dan C. Erni Setyowati terbitan Kemendikbudristek tahun 2021. Pemilihan buku ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini menjadi hal yang penting karena pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu garda terdepan dalam menciptakan peserta didik atau individu yang literat dan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebagaimana yang disebutkan Subandiyah (2015) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum memiliki dua peran penting, 1) meningkatkan penguasaan berbahasa dan 2) membentuk kompetensi literasi. Selain itu, buku ajar kelas VII yang terbit pada tahun 2021 ini juga merupakan penunjang pembelajaran pada sekolah penggerak dan kurikulum pendidikan nasional teranyar, yaitu Kurikulum Merdeka yang mulai berjalan secara bertahap di awal tahun 2022.

Beberapa penelitian analisis muatan *HOTS* pun telah dilakukan, di antaranya oleh Huda, dkk (2021), Suvina, dkk (2021), dan Suci, dkk (2021). Ketiganya menganalisis muatan *HOTS* dalam buku ajar penunjang implementasi kurikulum 2013 revisi 2016 dan/atau 2017. Simpulan yang bisa ditarik dari tiga penelitian tersebut adalah bahwa buku ajar memiliki muatan *HOTS* dengan tingkatan kognitif (C4, C5, dan C6) yang beragam. Bahkan Suvina, dkk (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan dari tiga tingkatan kognitif (C4, C5, dan C6) yang diteliti ia hanya menemukan C4 dan C5, sedangkan C6 tidak ditemukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis muatan *HOTS* dalam buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP* karya Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, dan C. Erni Setyowati terbitan Kemendikbudristek ini yang mungkin saja memiliki kasus serupa.

Adapun nilai kebaruan (*novelty*) yang ada pada penelitian ini adalah objek penelitiannya yang merupakan buku ajar

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

penunjang implementasi program sekolah penggerak dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi muatan *HOTS* dalam buku ajar, sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memilih serta menggunakan buku ajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Selain itu, pada penelitian ini juga dilengkapi dengan penyajian uraian dan simpulan berupa data kuantitatif. Penyajian simpulan dengan data kuantitatif berfungsi sebagai pelengkap atas uraian data deskriptif-kualitatif, agar uraian data atau simpulan lebih mudah dipahami. Data penelitian ini adalah uraian soal dalam buku ajar yang mengandung *HOTS* berdasarkan tingkatan proses berpikir (kognitif) Bloom revisi Anderson dan Krathwohl. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* karya Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, dan C. Erni Setyowati terbitan Kemendikbudristek tahun 2021.

Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, pengumpulan data, penyajian, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan menggunakan teknik membaca intensif, pembacaan secara mendalam dan berulang. Pembacaan ulang dimaksudkan untuk memvalidasi data. Analisis data sendiri dilakukan secara bertingkat. Huda (2021) menjelaskan tahap klasifikasi data dilanjutkan dengan identifikasi KKO (Kata Kerja Operasional). KKO mengacu pada teori taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom. Kemudian, melakukan interpretasi tingkat berpikir. Interpretasi atau penafsiran dilakukan sebagai langkah awal melakukan penilaian tingkat berpikir. Adapun tahap akhir dilakukan penyimpulan tingkat berpikir.

Penafsiran data sendiri dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif dalam penelitian ini, yaitu 1) mengidentifikasi dan menghitung jumlah serta persentase soal *LOTS* dan *HOTS*; 2) mengidentifikasi ragam dan menghitung persentase tingkatan proses berpikir pada soal *HOTS*, mulai dari C4, C5, sampai dengan C6; 3) mengidentifikasi dan menghitung jumlah soal *HOTS* berdasarkan kategori KKO.

Sementara itu, dalam mengidentifikasi muatan *HOTS* peneliti hendaknya harus berhati-hati, agar tidak hanya menentukan *HOTS* dari penggunaan KKO secara literal pada soal. Sebab terkadang penggunaan KKO yang ada pada tingkatan berpikir tertentu bisa jadi maksudnya adalah untuk tingkatan berpikir yang lain (Syafiuddin, 2019). Sebagai contoh kata "menentukan" masuk ke dalam tingkatan kognitif C2 dan C3 pada kasus tertentu bisa saja menjadi C5 atau C6 bila pernyataan yang menggunakan kata "menentukan" maksud/konteksnya adalah evaluasi atau mencipta. Dalam hal ini tentu para pembuat/penulis, pembaca, dan peneliti buku ajar harus benar-benar teliti saat mengidentifikasi muatan *HOTS* dalam sebuah teks. Sebagaimana yang disampaikan Syafiuddin (2019) bahwa KKO yang ada pada pengelompokkan taksonomi Bloom menggambarkan proses berpikir, dan bukanlah kata kerja pada soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* karya Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, dan C. Erni Setyowati terbitan Kemendikbudristek tahun 2021. Data yang akan dianalisis adalah soal di bagian kegiatan yang tersebar di seluruh bab buku, meliputi Bab 1 Jelajah Nusantara; Bab 2 Berkelana di Dunia Imajinasi; Bab 3 Hal yang Baik bagi Tubuh; Bab 4 Aksi Nyata Para Pelindung Bumi; Bab 5

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

Membuka Gerbang Dunia; dan Bab 6 Sampaikan melalui Surat.

Berdasarkan keenam bab tersebut didapati 68 kegiatan dengan total soal 204 soal. Data hasil analisis muatan *HOTS* pada 204 soal di seluruh bab di buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Analisis Muatan *HOTS* Buku Ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* Terbitan Kemendikbudristek Tahun 2021

Tingkatan *HOTS*	**Bagian atau Bab**						**Total**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	
Menganalisis (C4)	8	25	12	12	6	11	**74**
Mengevaluasi (C5)	9	3	18	3	16	7	**56**
Mencipta (C6)	2	3	3	2	3	3	**16**
Total	19	31	33	17	25	21	**146**

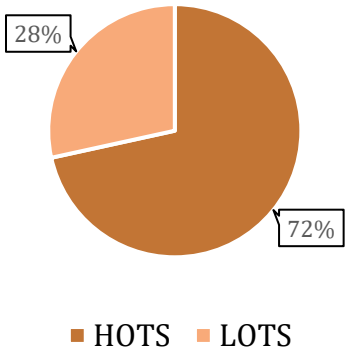
Berdasarkan tabel di atas, didapati jumlah soal yang termasuk *HOTS* adalah sebanyak 146 soal dari keseluruhan soal yang dianalisis, 204 soal. Hal ini mengindikasikan bahwa buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* sudah mengandung *HOTS*. *LOTS* dan *HOTS* merupakan pembagian tingkat berpikir yang disampaikan oleh Anderson & Krathwohl (Syafiuddin, 2019) berdasarkan enam level klasifikasi (taksonomi) proses kognitif Bloom.

Dari hasil analisis pada buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 ini dapat disimpulkan bahwa di dalamnya memuat soal dengan kategori *LOTS* dan juga *HOTS*. Umumnya soal *LOTS* menstimulus peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuannya. Sebagaimana dijelaskan Nugroho (2018) bahwa *LOTS* merupakan keterampilan seperti mengingat dan memahami informasi. Level ini sering digunakan di kelas untuk mengecek, memahami, dan mengkaji ulang pembelajaran yang biasanya melibatkan pertanyaan tertutup.

Sementara itu, soal *HOTS* umumnya adalah soal yang menstimulus peserta didik untuk melakukan aktivitas menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Lie (2020) menjelaskan bahwa *HOTS* merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan dan mengolah proses berpikir di atas fakta. Seorang individu yang memiliki kemampuan *HOTS* tidak hanya menguasai dimensi fakta, konseptual, atau prosedural seperti pada *LOTS*, tetapi juga menguasai ranah metakognitif. Syafiuddin (2019) menjelaskan bahwa dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasi, memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumen, dan mengambil keputusan yang tepat.

Gambaran persentase antara soal *HOTS* dan *LOTS* dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 adalah sebagai berikut.

Diagram 1. Persentase Soal *LOTS* dan *HOTS* Buku Ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* Terbitan Kemendikbudristek Tahun 2021



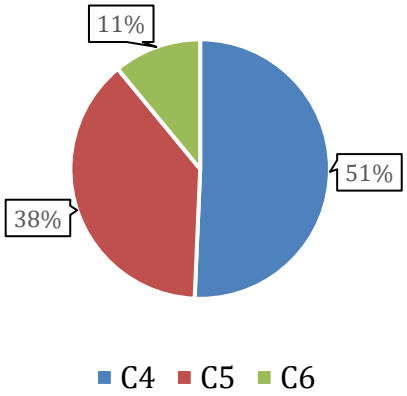
Berdasarkan diagram di atas persentase yang paling banyak muncul adalah soal *HOTS* dengan rincian soal *LOTS* 28% dan soal *HOTS* 72%.

Selain itu, soal-soal *HOTS* tersebut tersebar di 6 bab dengan jumlah yang beragam. Pada Bab 1 Jelajah Nusantara jumlah soal yang termasuk *HOTS* sebanyak 19 soal; Bab 2 Berkelana di Dunia Imajinasi sebanyak 31 soal; Bab 3 Hal yang Baik bagi Tubuh sebanyak 33 soal; Bab 4 Aksi Nyata Para Pelindung Bumi sebanyak 17 soal; Bab 5 Membuka Gerbang Dunia sebanyak 25 soal; dan Bab 6 Sampaikan melalui Surat sebanyak 21 soal. Dari keenam bab yang paling banyak memuat soal *HOTS* adalah Bab 3 Hal yang Baik bagi Tubuh dengan level atau tingkatan *HOTS* terbanyak adalah mengevaluasi (C5) sebanyak 18 soal, kemudian menganalisis (C4) sebanyak 12 soal, dan mencipta (C6) sebanyak 3 soal.

Level atau tingkatan *HOTS* di buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudritsek tahun 2021 ini secara umum dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Sebagaimana dijelaskan Syafiuddin (2019) soal *HOTS* umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing*-C4), mengevaluasi (*evaluating*-C5), dan mencipta (*creating*-C6). Tingkatan *HOTS* menganalisis (C4) paling banyak muncul di Bab 2 Berkelana di Dunia Imajinasi sebanyak 25 soal; kemudian, tingkatan *HOTS* mengevaluasi (C5) paling banyak muncul di Bab 3 Hal yang Baik bagi Tubuh, yaitu sebanyak 18 soal; dan tingkatan *HOTS* mencipta (C6) paling banyak muncul di Bab 2 Berkelana di Dunia Imajinasi, Bab 3 Hal yang Baik bagi Tubuh, Bab 5 Membuka Gerbang Dunia, dan Bab 6 Sampaikan melalui Surat yang masing-masing memuat 3 soal.

Sementara itu, persentase sebaran soal di buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 berdasarkan tiga tingkatan *HOTS* tersebut dapat dilihat dalam diagram 2 berikut:

Diagram 2. Persentasi Tingkatan *HOTS* di Buku Ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* Terbitan Kemendikbudristek Tahun 2021



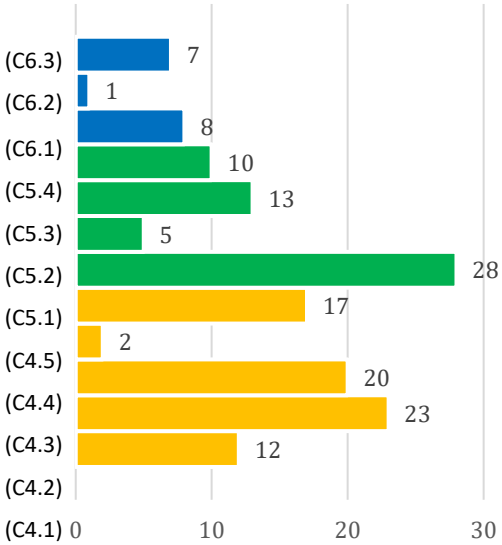
Berdasarkan diagram di atas, tingkatan *HOTS* terbanyak di buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 adalah menganalisis (C4) sebanyak 51%, selanjutnya mengevaluasi (C5) sebanyak

38%, dan yang paling sedikit adalah mencipta (C6) sebanyak 11%. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa level atau tingkatan menganalisis (C4) menjadi tingkatan *HOTS* yang paling dominan muncul di buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021.

Selain uraian di atas, sebaran *HOTS* pada penelitian ini dirinci dalam beberapa kategori berdasarkan KKO yang sering muncul. Beberapa kategori KKO dalam penelitian ini dilengkapi dengan pengodean, di antaranya sebagai berikut: menganalisis (C4.1); membandingkan (C4.2); menguraikan atau memerinci (C4.3); mengelompokkan atau mengategorikan (C4.4); menyimpulkan (C4.5); menilai atau mengomentari (C5.1); menyunting atau mengoreksi (C5.2); memprediksi atau menduga (C5.3); memilih (C5.4); menciptakan (C6.1); merancang (C6.2); meningkatkan (C6.3).

Adapun frekuensi tinggi rendahnya kemunculan beberapa kategori KKO tersebut dapat dilihat dalam diagram 3 berikut.

Diagram 3. Kategori KKO *HOTS* *Buku Bahasa Indonesia Kelas VII* Terbitan Kemendikbudristek Tahun 2021



a. Menganalisis (C4)

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan sebanyak 74 soal di level atau tingkatan menganalisis (C4). Helmawati (2019) menjelaskan bahwa analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Senada dengan hal tersebut Winarti (2020) menjelaskan bahwa menganalisis adalah menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling berkaitan antarunsur tersebut. Dari 74 soal tingkatan menganalisis (C4) tersebut diketahui terbagi atas lima kategori KKO, yaitu menganalisis (C4.1); membandingkan (C4.2); menguraikan atau memerinci (C4.3); mengelompokkan atau mengategorikan (C4.4); dan menyimpulkan (C4.5).

Soal menganalisis (C4.1) sebanyak 12 soal; soal membandingkan (C4.2) sebanyak 23 soal; soal menguraikan atau memerinci (C4.3) sebanyak 20 soal; soal mengelompokkan atau mengategorikan (C4.4) sebanyak 2 soal; dan soal menyimpulkan (C4.5) sebanyak 17 soal. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa soal di level atau tingkatan menganalisis (C4) didominasi oleh soal membandingkan (C4.2). Kemudian, disusul oleh soal menguraikan atau memerinci (C4.3), soal menyimpulkan (C4.5), soal menganalisis (C4.1), lalu soal mengelompokkan atau mengategorikan (C4.4).

Menganalisis (C4.1)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk menganalisis (C4.1).

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

> Mengapa Piru mendapatkan perlakuan buruk dari Yari dan teman-temannya? (Subarna, 2021:57)

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk menganalisis kemudian menjelaskan alasan mengapa Piru mendapat perlakuan buruk dari Yari dan teman-temannya.

Membandingkan (C4.2)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk membandingkan (C4.2).

> Kalian telah membaca dua contoh surat di atas. Surat untuk Kakak Nakula adalah contoh surat pribadi, sedangkan surat undangan untuk menghadiri rapat adalah contoh surat resmi. Kedua surat tersebut tentu berbeda. Bacalah ulang kedua surat tersebut, lalu temukan perbedaan dari kedua surat tersebut dengan mengisi Tabel Unsur-Unsur Surat di bawah ini. Setelah selesai, bandingkan jawaban kalian dengan jawaban teman kalian. (Subarna, 2021:182)

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk menganalisis dan menguraikan elemen atau unsur-unsur di dua jenis surat yang disediakan. Kemudian membandingkan setiap elemen yang ada di dua jenis surat tersebut.

Menguraikan atau memerinci (C4.3)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk menguraikan atau memerinci (C4.3).

> Temukanlah unsur-unsur bahasa dalam berita eksplanasi "Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG", lalu lengkapilah tabel di bawah ini dengan contoh-contoh kalimat yang mengandung unsur kebahasaan ini. (Subarna, 2021:123)

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk menganalisis dan menguraikan atau memerinci unsur-unsur kebahasaan yang ada pada teks berita berjudul "Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG". Kemudian murid harus memberikan atau menuliskan contoh kalimat yang mengandung unsur kebahasaan tersebut dalam format tabel yang telah disediakan

Mengelompokkan atau mengategorikan (C4.4)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk mengelompokkan atau mengategorikan (C4.4).

> Kalian telah mencoba memberikan ide untuk Tim Duta Adiwiyata SMP Negeri 13. Kalian akan mempertimbangkan setiap saran yang sesuai dengan situasi yang kalian hadapi. Salah satu cara untuk membuat keputusan adalah dengan memilah fakta dan opini dari saran-saran tersebut. Kalian dapat mengelompokkan fakta dan opini tersebut pada tabel berikut. (Subarna, 2021:200)

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk menganalisis setiap komentar dari dua diskusi di media sosial tersebut, kemudian menentukan dan mengelompokkannya ke dalam tabel opini atau fakta.

Menyimpulkan (C4.5)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk menyimpulkan (C4.5).

> Pada pengantar tulisan, mengapa disebutkan Rafa tak menyesal mengusulkan destinasi wisata ini kepada keluarganya? (Subarna, 2021:5)

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk menganalisis uraian di awal teks untuk menyimpulkan alasan Rafa mengapa tidak menyesali usulan tempat wisata tersebut.

b. Mengevaluasi (C5)

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan sebanyak 51 soal di level atau tingkatan mengevaluasi (C5). Nugroho (2018) menjelaskan bahwa pada prinsipnya level atau tingkatan mengevaluasi merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteria-kriteria. Senada dengan hal tersebut Nafiati (2021) menjelaskan bahwa mengevaluasi adalah kegiatan menilai suatu objek, suatu benda, atau informasi dengan kriteria tertentu. Dari 51 soal tingkatan mengevaluasi (C5) tersebut diketahui terbagi atas empat kategori KKO, yaitu menilai atau mengomentari (C5.1); menyunting atau mengoreksi (C5.2); memprediksi atau menduga (C5.3); dan memilih (C5.4).

Soal menilai atau mengomentari (C5.1) sebanyak 28 soal; menyunting atau mengoreksi (C5.2) sebanyak 5 soal; memprediksi atau menduga (C5.3) sebanyak 13; dan soal memilih (C5.4) sebanyak 10 soal. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa soal di level atau tingkatan mengevaluasi (C5) didominasi oleh soal menilai atau mengomentari (C5.1). Kemudian, disusul oleh soal memprediksi atau menduga (C5.3), soal memilih (C5.4), lalu soal menyunting atau mengoreksi (C5.2).

Menilai atau mengomentari (C5.1)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk menilai atau mengomentari (C5.1).

> Menurut kalian, apakah penulis telah menuliskan langkah-langkah peregangan dengan baik dan jelas? Penjelasan gerakan mana yang paling sulit dipahami? (Subarna, 2021:80)

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk menilai teks yang disediakan, menganalisis kejelasan teks, kemudian menjelaskan gerakan mana yang paling sulit dipahami.

Menyunting atau mengoreksi (C5.2)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk menyunting atau mengoreksi (C5.2).

> Tuliskan usulan kalian, alasan memilihnya, serta nama penanggap yang santun pada tabel di bawah ini, ya. Tuliskan pula kalimat tanggapan yang santun tersebut. Kemudian,

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

> diskusikan jawaban kalian pada tabel ini dengan teman kalian. (Subarna, 2021:195)

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk menilai, menentukan, dan memberikan usulan terkait penanggap yang bisa dipercaya, penuh empati, dan santun dalam cuplikan komentar media sosial yang disediakan.

Memprediksi atau menduga (C5.3)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk memprediksi atau menduga (C5.3).

> Sejauh mana kalian mengetahui tentang cara melindungi bumi? Sebelum membaca, tandai setiap pernyataan di bawah ini, apakah menurut kalian benar atau salah? Mulailah dari kolom B S di sebelah kiri. (Subarna, 2021:103)

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk memprediksi beberapa pernyataan dalam sebuah teks berita berjudul "Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi" kemudian mengonfirmasinya setelah membaca teks tersebut.

Memilih (C5.4)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk memilih (C5.4).

> Mana yang lebih kalian sukai, harian cetak atau media elektronik? Mengapa?

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk memilih dan menjelaskan media teks berita yang lebih disukai.

c. Mencipta (C6)

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan sebanyak 16 soal di level atau tingkatan mencipta (C6). Nugroho (2018) menjelaskan bahwa tingkatan mencipta merupakan tingkatan tertinggi yang mana peserta didik mengorganisasi berbagai informasi menggunakan cara atau strategi baru atau berbeda dari biasanya. Senada dengan hal tersebut Nafiati (2021) menjelaskan bahwa mencipta adalah meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Dari 16 soal tingkatan mencipta (C5) tersebut diketahui terbagi atas tiga kategori KKO, yaitu menciptakan (C6.1); merancang (C6.2); dan meningkatkan (C6.3).

Soal menciptakan (C6.1) sebanyak 8 soal; merancang (C6.2) sebanyak 1 soal; dan meningkatkan (C6.3) sebanyak 7 soal. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa soal di level atau tingkatan mencipta (C5) didominasi oleh soal menciptakan (C6.1). Kemudian, disusul oleh soal meningkatkan (C6.3), lalu soal merancang (C6.2).

Menciptakan (C6.1)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk menciptakan (C6.1).

> Cermatilah foto di samping. Bayangkan kalian adalah salah seorang anak di kelas tersebut dan memiliki seorang sahabat. Sahabat kalian ini telah pindah ke kota lain setahun yang lalu. Kalian ingin menanyakan kabarnya melalui surat

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

> sambil mengenang momen kalian belajar bersama di kelas dulu. Perhatikan kelengkapan surat pribadi saat kalian menulis. Selamat menulis, ya! Dengan menulis surat pribadi, kalian berlatih untuk mengekspresikan gagasan dengan pilihan kata yang tepat dan santun secara tertulis. (Subarna, 2021:203)

Melalui soal di atas peserta didik didorong untuk menulis sebuah surat pribadi kepada sahabat sesuai dengan instruksi yang ada dan menggunakan bahasa yang tepat serta santun.

Merancang (C6.2)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk merancang (C6.2).

> Buatlah rancangan teks prosedur bersama teman-teman secara berkelompok. Buatlah rancangan yang baik dengan mengisi skema berikut. (Subarna, 2021:94)

Pada aktivitas ini peserta didik didorong untuk membuat rancangan dan menulis sebuah teks prosedur dengan memperhatikan struktur pembangunnya.

Meningkatkan (C6.3)

Berikut adalah contoh soal dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 yang mendorong atau menstimulus peserta didik untuk meningkatkan (C6.3).

> Untuk membuat teks prosedur lebih menarik, ubah rancangan kelompok kalian ke dalam format gambar atau Infografik sebagaimana kalian telah pelajari pada bab ini. Kalian juga dapat membuatnya dalam format video untuk diunggah ke media sosial. Diskusikan dalam kelompok, lalu pilihlah format sajian yang kalian sepakati, ya. (Subarna, 2021:95)

Pada aktivitas ini peserta didik didorong untuk meningkan teks prosedur yang telah dibuat dengan menyajikannya ke dalam media infografis atau video.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa frekuensi level atau tingkatan soal *HOTS* yang dominan muncul di buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 adalah level atau tingkatan menganalisis (C4), yaitu sebanyak 51%, dengan kategori KKO menganalisis (C4.1) sebanyak 12 soal; membandingkan (C4.2) sebanyak 23 soal; menguraikan atau memerinci (C4.3) sebanyak 20 soal; mengelompokkan atau mengategorikan (C4.4) sebanyak 2 soal; dan menyimpulkan (C4.5) sebanyak 17 soal.

Menganalisis adalah kegiatan mengurai dan menghubungkan informasi untuk mencapai suatu pemahaman yang utuh. Senada dengan hal tersebut Nafiati (2021) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menganalisis adalah menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan yang berkaitan dengan analisis menjadi pertanyaan yang paling banyak ditemukan dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurina Suvina dan Ramly (2021) dalam penelitiannya *Analisis Pertanyaan HOTS Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan*

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 128-140

Erlangga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa distribusi dan frekuensi pertanyaan *HOTS* dalam buku tersebut lebih fokus dan didominasi oleh soal di level atau tingkatan menganalisis (C4).

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis merupakan proses kognitif yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena menganalisis merupakan langkah awal dalam proses kognitif, sebelum mengevaluasi dan mencipta. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika pertanyaan yang mengharuskan analisis sering dijumpai dalam buku ajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VII* karya Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, dan C. Erni Setyowati terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 memuat soal *HOTS* dengan perbandingan soal *LOTS* 28% dan soal *HOTS* 72%. Dari banyaknya persentase soal *HOTS* tersebut diketahui bagian atau bab yang memuat soal *HOTS* paling banyak adalah Bab 3 Hal yang Baik bagi Tubuh dengan level atau tingkatan *HOTS* terbanyak adalah mengevaluasi (C5) sebanyak 18 soal, kemudian menganalisis (C4) sebanyak 12 soal, dan mencipta (C6) sebanyak 3 soal.

Sementara itu, level atau tingkatan soal *HOTS* di buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek ini di antaranya menganalisis (C4) sebanyak 74 soal (51%), dengan kategori KKO menganalisis (C4.1) sebanyak 12 soal; membandingkan (C4.2) sebanyak 23 soal; menguraikan atau memerinci (C4.3) sebanyak 20 soal; mengelompokkan atau mengategorikan (C4.4) sebanyak 2 soal; dan menyimpulkan (C4.5) sebanyak 17 soal. Kemudian, level atau tingkatan mengevaluasi (C5) sebanyak 51 soal (38%), dengan kategori KKO menilai atau mengomentari (C5.1) sebanyak 28 soal; menyunting atau mengoreksi (C5.2) sebanyak 5 soal; memprediksi atau menduga (C5.3) sebanyak 13; dan memilih (C5.4) sebanyak 10 soal. Lalu, level atau tingkatan mencipta (C6) sebanyak 16 soal (11%), dengan kategori KKO menciptakan (C6.1) sebanyak 8 soal; merancang (C6.2) sebanyak 1 soal; dan meningkatkan (C6.3) sebanyak 7 soal. Soal *HOTS* di buku ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 di dominasi oleh soal pada level atau tingkatan menganalisis (C4).

DAFTAR PUSTAKA

Harsiati, T. 2018. Karakteristik Soal Literasi Membaca pada Program PISA. *Litera* 17 (1): 90-106. Diakses 15 Mei 2022 dari https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/19048

Hewi, L. & Shaleh, M. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age* 4 (1): 30-41. Diakses 22 Mei 2022 dari https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2469884

Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Huda, M. dkk. 2021. Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi dan Soal pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya* 16 (2): 128-143. Diakses 16 Mei 2022 dari https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/40671/20331

Lie, A., dkk. 2020. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Sleman: PT. Canisius.

Nafiati, D. A. 2021. Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21 (2): 151-172. Diakses 20 Mei 2021 dari https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/29252

Nugroho, R. A. 2018. *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal.* Jakarta: Grasindo.

Prastowo, A. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Parktik Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Sabir, A. Analisis Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berdasarkan Dimensi Kognitif.

Subandiyah (2015). *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (3): 117-127. Diakses pada 20 Mei 2022 dari https://ojs.unm.ac.id/Indonesia/article/view/23971/pdf

Subarna, R. dkk. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbudristek.

Suci, I. Eka. dkk. 2021. Analisis Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Buku IPA Kelas VIII SMP Bab Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Pensa e-Jurnal: Pendidikan Sains* 9 (3): 317-324. Diakses 17 Mei 2022 dari https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38671

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

Suvina, N., & Ramly. 2021. Analisis Pertanyaan HOTS Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan Erlangga. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (1): 39-45. Diakses 18 Mei 2022 dari https://ojs.unm.ac.id/Indonesia/article/view/19292

Syafiuddin, S. & Giyato. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.

Widodo, A. 2019. Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 "Panas dan Perpindahannya" Kurikulum 2013. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 12 (1): 1-13. Diakses 20 Mei 2022 dari https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/7744

Winarti, & Edi I. 2020. *Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika.* Salatiga: Widya Sari Press.

Wuryanto, H. 2022. Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi. Diakses pada 21 Mei 2022 dari https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li